

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam teori-teori modern kegiatan belajar mengajar harus dibangun berdasarkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa yakni kedua belah pihak berperan dan berbuat secara aktif di dalam suatu kerangka kerja (*frame work*) dan dengan menggunakan cara kerangka berpikir (*frame of refrence*) yang seyogiannya bisa dipahami dan disepakati oleh bersama.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen penting di mana salah satunya adalah guru. Menurut Supandi (1992: 8) :

Guru merupakan faktor strategik lain yang mempunyai pengaruh nyata terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya kedudukan guru sebagai faktor strategi belajar mengajar, sehingga strategi belajar mengajar dapat di bataskan sebagai usaha untuk meningkatkan daya guna interaksi guru dan siswa. Guru mempunyai kuasa yang besar untuk menetapkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Guru merupakan titik sentral dan kunci proses belajar yang menentukan pola membentuk lingkungan, menetapkan tujuan, dan menyusun bahan, penilaian proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar itu pada hakekatnya ada di tangan guru. Kekuasaan di tangan itu harus dipergunakan demi kepentingan siswa.

Peranan guru akan mengalami perubahan dari tokoh yang terutama menyampaikan informasi menjadi orang yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada setiap siswa secara individual. Namun guru juga tidak dihalangi untuk memberikan pengajaran secara klasikal atau menggunakan metode-metode yang lebih inovatif serta modern. Untuk menjalankan pengajaran individual guru harus memperdalam pengetahuan dan keterampilan tentang cara – cara mengajar yang terbuka baginya.

Pembelajaran di sekolah dasar khususnya program pendidikan jasmani mengutamakan pada pendidikan gerak. Pendidikan gerak yang mengantarkan anak pada pemahaman hubungan gerak dengan lingkungan dan kemampuan individu siswa secara *intelegen* dan fisikal. Melalui pendidikan gerak individu siswa mengembangkan teknik gerak siswa dalam kaitannya dengan waktu, ruang, daya, dan kaitan tubuh mereka dengan pengalaman gerak lainnya. Oleh karena itu pendidikan jasmani di sekolah dasar harus disesuaikan dengan umur siswa serta tingkat keterampilan siswa yang bersangkutan.

Menurut Bucher (1996; dalam Bambang Abduljabar 2010: 8) “Pendidikan jasmani adalah proses kependidikan yang di arahkan pada tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia dan peningkatan manusia melalui media pendidikan jasmani yang terpilih untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan.” Pendidikan jasmani juga dapat dimaknai sebagai upaya perolehan dan perbaikan keterampilan gerak, perkembangan dan dan pemeliharaan kesehatan, kebugaran, dan kesejahteraan, pemerolehan pengetahuan tentang aktivitas jasmani, dan perkembangan ke sikap positif ke arah aktivitas jasmani yang lebih bermakna untuk meningkatkan penampilan diri manusia.

Salah satu pengajaran yang dilakukan di sekolah dasar adalah permainan bola besar. Permainan yang sangat digemari adalah permainan sepak bola, karena dalam permainan sepak bola dibutuhkan beberapa skill individu dan kekompakan tim atau biasa disebut juga dengan kesebelasan.

Permainan sepak bola merupakan permainan tim yang dimainkan oleh dua regu, yang terdiri dari sebelas pemain. Seperti yang diungkapkan Soejoedi (1979: 103) :

Permainan sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing- masing regu terdiri dari 11 orang pemain, yang mempunyai tujuan memasukan bola sebanyak- banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukan.

Maka kekompakan dan kemampuan pemain merupakan kunci keberhasilan sebuah tim untuk memenangkan sebuah permainan. Seorang pemain di tuntut

Bayu Uno Prakasa Hutabarat, 2013

Penerapan Pendekatan Taktis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dan Stopping Dalam Permainan Sepak Bola

untuk memiliki kemampuan latihan untuk distribusi sepak bola yang baik agar mampu menjadi seorang pemain yang baik dan handal. Oleh karena itu menjadi pemain sepak bola yang handal tidaklah mudah, diperlukan waktu yang cukup lama dan juga perlu waktu untuk pembinaan usia dini. Salah satu upaya yang dilakukan siswa mengikuti Sekolah Sepak Bola (SSB). Siswa juga dituntut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya, agar mendapatkan prestasi di sebuah lembaga kependidikan yang di jalannya.

Kunci keberhasilan untuk menjadi pemain yang baik adalah menguasai teknik dasar sepak bola sejak dini. Mengenai teknik dasar permainan sepak bola Sukatamsi (1992: 19), mengatakan bahwa: *“Teknik dasar sepak bola adalah kemampuan untuk melakukan gerakan- gerakan atau melakukan suatu gerakan yang tidak terlepas sama sekali dari permainan sepak bola.”* Cabang olahraga sepak bola sendiri memiliki beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh para pemain diantaranya menggiring bola, mengoper bola, menghentikan bola, gerak tipu, dan menyundul bola. Seperti yang di ungkapkan oleh Kosasih (1985 dalam sepak bola Ina Hasanah, 2009) menyebutkan :

Teknik dasar permainan sepak bola,yaitu :

- Teknik menendang bola (passing)
- Menghentikan bola
- Gerak tipu
- Teknik menyundul bola
- Teknik melempar bola
- Teknik menggiring bola

Salah satu teknik dasar yang harus dikuasi adalah mengoper bola.Karena mengumpan bola (passing) merupakan gerakan yang paling dominan dalam sepak bola sehingga teknik dasar ini sangat diperlukan oleh setiap pemain. Seperti yang yang dikatakan Sucipto, dkk (1997: 17), bahwa: *“Menendang bola merupakan karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan.”*

Tetapi setelah para siswa mampu menguasai teknik dasar sepak bola, terjadi kejenuhan dalam latihan.Ini disebabkan karena porsi latihan yang hanya ditekankan pada salah satu teknik saja. Seperti latihan mengumpan(passing) terus

Bayu Uno Prakasa Hutabarat, 2013

Penerapan Pendekatan Taktis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dan Stopping Dalam Permainan Sepak Bola

menerus dan berlanjut tanpa adanya variasi latihan. Serta penerapan yang di alami oleh para siswa Sekolah Dasar Nilem 3 Bandung adalah, tidak mengalami drill-drill (bentuk latihan) yang menyerupai permainan sepak bola yang sebenarnya.

Hal itu dapat dilihat dari segi permainan yang selalu monoton serta pengembangan taktik permainan yang pasif. Para siswa terlihat masih banyak yang bingung ketika di hadapkan dengan sebuah kejuaraan atau turnamen antar sekolah dasar baik itu di tingkat gugus ataupun di tingkat kota. Dalam hal ini penggunaan metode taktis berfungsi untuk memberikan variasi latihan untuk para siswa. Model mengajar ini memungkinkan siswa untuk menyadari keterkaitan antara bermain dengan peningkatan penampilan bermain mereka.

Tujuan Pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk mengetahui tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi permainan.

Dengan menyimak penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar negeri nilem 3 Bandung, kurang variatif. Penulis tertarik untuk menindaklanjutinya dengan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan fokus penelitian "***Penerapan Pendekatan Taktis Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing dan Stopping Dalam Pembelajaran Permainan Sepak Bola Sekolah Dasar Negeri Nilem 3 Bandung.***"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis pada kegiatan pembelajaran sepak bola di SDN NILEM 3 Kota Bandung. Penulis menemukan beberapa masalah yang menurut penulis harus dicari jalan keluarnya. Masalah yang dilihat serta dicerna adalah bentuk-bentuk latihan (*drill*) yang diberikan pelatih atau guru sekolah yang bersangkutan sangat monoton.

Semua bentuk-bentuk latihan (*driil*) yang diberikan pelatih atau guru pendidikan jasmani membuat peserta didik merasa jenuh. Karena SDN NILEM 3 terdiri dari 2 SD menjadikan kesehariannya masih membawa sifat egois antar kelas. Tidak semua siswa SDN NILEM 3 Bandung mengikuti Sekolah Sepak Bola Bayu Uno Prakasa Hutabarat, 2013

Penerapan Pendekatan Taktis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dan Stopping Dalam Permainan Sepak Bola

(SSB) sehingga rata – rata siswa tidak mempunyai keterampilan teknik dasar yang baik.

Untuk melihat hasil belajar siswa, penulis memberikan metode pembelajaran taktis. Yaitu memungkinkan siswa untuk menyadari keterkaitan antara bermain dengan peningkatan penampilan bermain. Sehingga penulis ingin mengetahui apakah menggunakan metode pendekatan taktis akan memberikan hasil belajar yang lebih baik terhadap siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut “Apakah penerapan pendekatan taktis dapat meningkatkan hasil pembelajaran *passing* dan *stopping* di SDN NILEM 3 Bandung?”

D. Cara Pemecahan Masalah

Masalah tentang keterampilan permainan sepak bola dapat dikuasai oleh siswa kelas V SDN NILEM 3 KOTA BANDUNG. Akan dipecahkan melalui upaya-upaya pengembangan strategi pembelajaran permainan sepak bola melalui penerapan model pendekatan taktis serta penerapan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis sebagai strategi belajar mengajar yang memuat metode, materi, tujuan, evaluasi. Proses pelaksanaannya melalui proses penelitian tindakan kelas (*class room research*). Penelitian tindakan kelas pada prinsipnya adalah penelitian yang dilaksanakan dalam *setting* kelas yang dilakukan oleh guru sebagai pelaku pembelajaran. Hal penting yang harus di mengerti penelitian tindakan kelas terdiri rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Terdapat empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Bayu Uno Prakasa Hutabarat, 2013

Penerapan Pendekatan Taktis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dan Stopping Dalam Permainan Sepak Bola

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pendekatan taktis dapat meningkatkan hasil belajar hasil pembelajaran keterampilan *passing* dan *stopping* pada siswa kelas V SDN NILEM 3 Kota Bandung.”

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan keilmuan pendidikan jasmani yang secara rinci manfaatnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khasanah karya ilmiah yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani.
- b. Dapat dijadikan bahan masukan berupa literatur dan pengembangan ilmu metodologi pembelajaran khususnya Jurusan Pendidikan Olahraga.
- c. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dalam rangka persiapan guru–guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta mengaplikasikannya dalam praktek.
- b. Sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.
- c. Sebagai rambu–rambu dan panutan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar permainan sepak bola di Sekolah Dasar.
- d. Memberikan informasi yang baik untuk pengembangan pembinaan usia dini sepak bola di Sekolah Dasar Nilem 3 Kota Bandung khususnya dan pembinaan usia dini sepak bola di Indonesia pada umumnya.

Bayu Uno Prakasa Hutabarat, 2013

Penerapan Pendekatan Taktis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dan Stopping Dalam Permainan Sepak Bola

- e. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI Bandung tentang peningkatan keterampilan teknik dasar sepak bola dengan menggunakan metode taktis.

G. Penjelasan Istilah

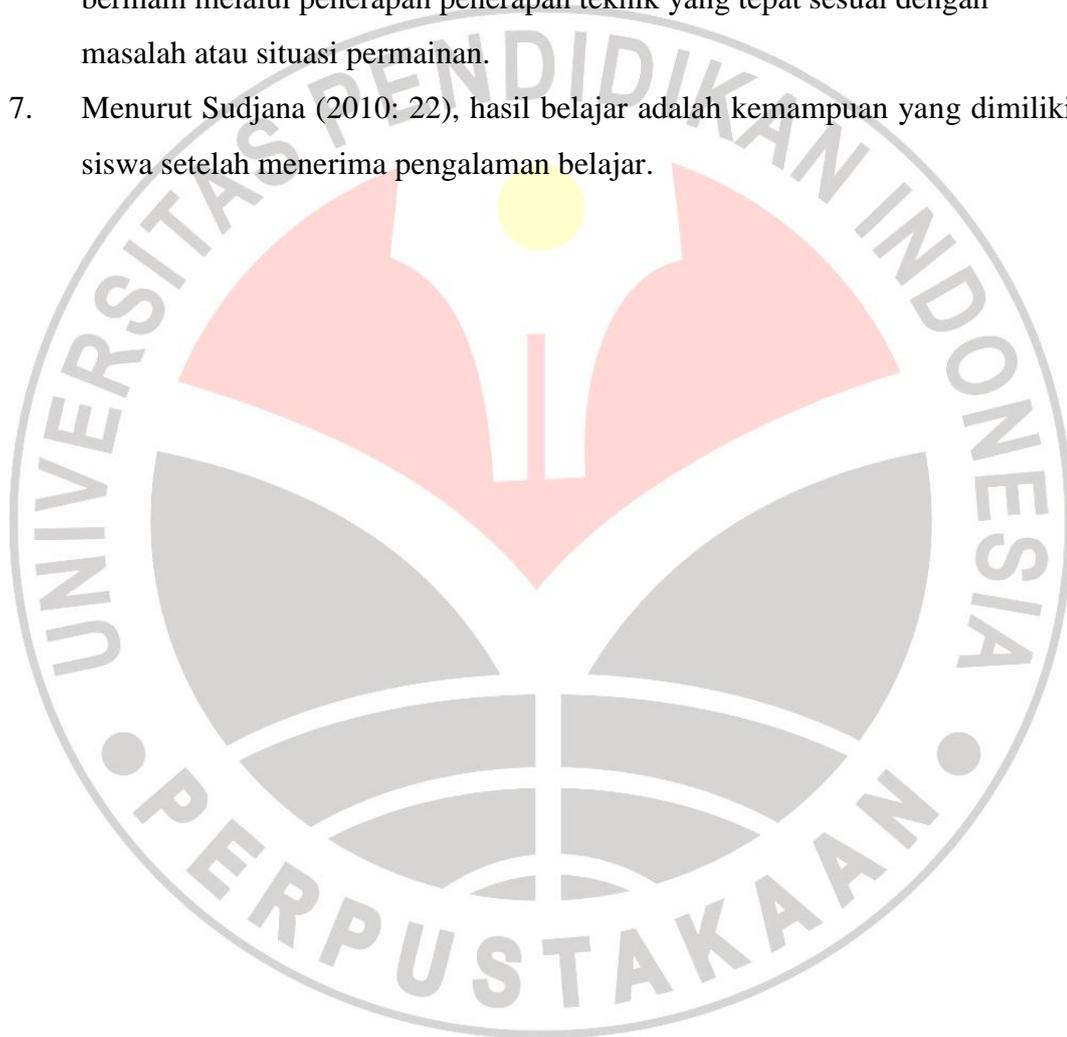
Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah dalam penelitian ini maka perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Sepak bola menurut Danny Mielke (2007: 19). Adalah *“Permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing- masing regu terdiri dari 11 orang pemain, yang mempunyai tujuan memasukan bola sebanyak- banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri dari kemasukan.”*
2. Latihan menurut Harsono (1988:11), yaitu: *“Latihan adalah proses yang sistematis dan berlatih dan bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah jumlah beban latihannya”*
3. Pembelajaran, Sagala (2008:61) dijelaskan Pembelajaran ialah: *“Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu keberhasilan pendidikan.”*
4. Guru adalah suatu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1: 2009).

Bayu Uno Prakasa Hutabarat, 2013

Penerapan Pendekatan Taktis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dan Stopping Dalam Permainan Sepak Bola

5. Siswa adalah (Aminuddin Rasyad, 2000:105) seorang peserta sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran yang di butuhkannya untuk mencapai tujuan.
6. Pendekatan taktis menurut Toto Subroto (2001:4) adalah pendekatan taktis adalah suatu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi permainan.
7. Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.



Bayu Uno Prakasa Hutabarat, 2013

Penerapan Pendekatan Taktis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dan Stopping Dalam Permainan Sepak Bola

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu